

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran yang memfokuskan kearah pendekatan awal perkembangan serta pertumbuhan pada anak, adapun maksud dari pembelajaran anak usia dini diantaranya memberi dorongan bagi perkembangan anak usia dini supaya menjadikan individu yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, percaya dini, mandiri, sehat, berilmum, serta berakhlak mulia.

Menurut Risang (2012) dalam I Ketut Sudarsana, (2018, hal 1) Anak Usia Dini merupakan masa gemilang untuk anak dalam menumbuh kembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya. maka ketika pendidik salah dalam menerapkan strategi kepada anak sangat berdampak untuk perkembangan anak dimasa yang akan datang. Dari usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa dimana seluruh kepribadian dan kemampuan pada anak akan tumbuh berkembang dengan maksimal. Kemampuan intelektual, Finansial, *linguistic skill*, komunikasi, cara berpikir, estetika skill dan berkembang pada masa anak usia dini. Jadi keluarga dan pihak pendidik harus mampu mengetahui serta menyelami setiap karakter anak didiknya.

Anak usia dini (AUD) adalah proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagaimana ungkapkan Mansur (2005) dalam Akhwani & Romdloni, (2021) mengatakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki proses pertumbuhan dan sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya sendiri.

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini (AUD) merupakan pembentukan karakter dalam perkembangan anak. Artinya anak usia dini (AUD). pengembangan potensi yang ada pada diri anak dianggap penting untuk menolong meletakkan kemampuan dasar pada pembentukan sumber daya manusia yang berkelas dan berkualitas..

Madrasah Diniyah Takmiliyah A-ikhlas adalah Lembaga Pendidikan yang menyediakan Pendidikan agama islam. Dalam praktiknya pengajaran disini lebih didominasi oleh ilmu *al-quran*. di *Madrasah Diniyah* meliputi: *al-qur'an*, *Tajwid*, *Akhlak*, *Aqidah*, *Fiqih*, *Bahasa Arab*, *Sejarah Kebudayaan Islam*, dan *Praktek Ibadah*.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari program pendidikan non-formal sesuai dengan peraturan menteri agama Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan keagamaan islam, bab III Pasal 45 ayat (1) berbunyi pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah takmiliyah. Lembaga pendidikan nonformal ini telah berkembang di seluruh bumi nusantara sejak agama islam masuk dan berkembang di bumi indonesia, yang timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Setiap manusia yang dilahirkan akan berkembang utuh secara fisik, kognitif, sosial dan emosional hingga ia tumbuh dewasa dan menjadi pemberani yang kokoh dalam hidup. Pembentukan karakter ini tidak terlepas dari perkembangan emosi yang terus berlangsung sesuai dengan apa yang dirasakan dalam setiap prosesnya.

Perkembangan emosional anak dipengaruhi oleh berbagai faktor dilingkungan sekitar anak. Jadi lingkungan dapat berdampak positif maupun negatif, contoh perkembangan positif yaitu anak bergaul dengan teman sebaya dengan baik, adapun contoh perkembangan yang negatif yaitu anak suka bertengkar dengan teman.

Sesuai dengan pendapat Hurlock (2010) dalam Akhwani & Romdloni, (2021, hal 106) mengatakan perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang sejalan dengan tuntunan sosial yang ada dilingkungan sekitar. Sementara perkembangan emosional merupakan proses untuk melatih rangsangan sosial yang ditemui didalam kelompok dan belajar untuk bergaul dan bertingkah laku.

Anak dalam ajaran islam disebut sebagai titipan yang harus dijaga, dilindungi serta dibimbing dalam proses perkembangannya. Orang tua berperan untuk bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, anak

sepenuhnya bergantung pada orang tua atau orang yang mengasuhnya, oleh karena itu perkembangan dan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh orang terdekat di lingkungan yang menjadi tempat anak dibesarkan.

Pertama-pertama anak mendapatkan pendidikan dari keluarga artinya keluarga adalah pihak pertama yang mendidik anak untuk mengenal norma agama budaya dan moral untuk di gunakan dalam bersosialisai, menurut Supriyono ddk, (2015) dalam Trisnawati & Sugito, (2020, hal. 823). pendidikan keluarga menjadikan orang tua sebagai pendidik yang memberikan pendidikan secara informal kepada anak dengan berbagi cara untuk menghasilkan anak yang berbakti

Pola pengasuhan atau bimbingan orang tua adalah cara untuk membimbing serta membentuk sifat dan karakter anak, karena masa itu adalah masa penentuan pembentukan perkembangan anak yang berarti perlakuan kedua orang tua pada anak sejak kecil akan berdampak pada perubahan sosial emosional pada masa dewasanya. Perubahan sosial emosional inilah yang akan membentuk sikap, watak, serta sifat anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain akan berpengaruh pada sikap anak serta karakter yang dimilikinya.

Semua orang tua mendidik dan mengajarkan anaknya dengan cara yang terbaik menurut versinya masing-masing, karena menginginkan keturunannya menjadi versi terbaik dari dirinya. Pendidikan dalam lingkungan keluarga akan terpengaru oleh pengasuhan dari orang tua, dimana mana akan sangat berpengaruh bagi peningkatan perkembangan anak, dengan demikian orang tua harus memberikan didikan dalam pola asuh yang baik supaya dapat berkembang dengan baik.

Sesuai dengan pendapat Bety Bea (2012, hal. 162) menjelaskan pola asuh orang tua sebagai berikut: pertama pola asuh otoriter, demokratis dan permisif, semuanya berpengaruh terhadap kepribadian anak oleh karna itu pola asuh orang tua membentuk sikap dan perilaku anak, ini membuat orang tua harus memilih pola asuh yang tepat untuk diaplikasikan pada anak.

Seperti halnya diwilayah yang akan saya jadikan tempat penelitian yang bertepatan di salah satu *Madrasah Diniyah Takmiliah Al-ikhlas* yang berada di Desa Cintabodas Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya salah satu

Lembaga *Madrasah Diniyah Takmiliah Al-ikhlas* diperoleh informasi bahwasannya kurangnya kemampuan anak dalam mengontrol emosional sosial. Dari 40 anak ada 5 anak yang mempunyai permasalahan dalam perkembangan emosi sosial. Saat kegiatan pembelajaran ada anak yang mengganggu temannya, mengejek, bahkan memukul hal tersebut tentu mengganggu konsentrasi pembelajaran anak yang sedang focus belajar.

Salah satu penyebab kurangnya pola pengasuhan yang diberikan orang tua ketika Mendampingi permasalahan sosial emosi dalam diri anak sehingga anak terus menerus melakukan hal tersebut, karena merasa apa yang dilakukannya itu benar. Dan orang tua murid berpikir bahwa lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam proses pembentukan peningkatan perkembangan sosial emosi anak. Disisi lain banyak orang tua yang meminta Lembaga Pendidikan dalam pembentukan perkembangan anak, yang mana lembaga pendidik harus memberikan pendidikan sesuai dengan yang dikenhndaki orang tua dan tidak puas apabila *outfut* dari lembaga pendidikan tersebut tidak dengan yang diharapkan oleh orang tua. Oleh karna itu dapat kita ketahui bahwa pola asuh sangat menentukan perkembangan anak dimasa depan. Dengan melihat adanya perkembangan anak yang buruk karena melihat dari perilaku lingkungan dan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan itu sendiri, orang tua dapat melihat sikap baik buruknya perkembangan anak sejak masa usia dini.

Mengetahui pentingnya perkembangan emosi sosial pada anak tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam Mendampingi permasalahan pada perkembangan sosial emosi anak supaya anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan harapan keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua. Dengan judul yang diajukan yaitu “***Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendampingi Permasalahan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Terdapat masalah pada perkembangan social emosional anak usia dini yakni suka mengganggu temannya, mengejek, bahkan memukul.
- 2) Terdapat Penyebab masalah pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.
- 3) Terdapat kurangnya pemahaman orang tua terhadap jenis-jenis pola asuh.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam mendampingi permasalahan perilaku pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mendampingi permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini antar lain:

1.5.1 kegunaan Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan bagi Pendidikan masyarakat, khususnya mengenai Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) yang diterapkan untuk membentuk pendidikan pada keluarga yang baik sesuai dengan harapan
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan terhadap pola asuh orang tua

1.5.2 Kegunaan Akademis

- 1) Untuk Orangtua Anak *Madrasah Diniyah Takmiliah Al-ikhlas* (MDT)
 Penelitian ini dapat berguna bagi orang tua anak DTA sebagai informasi dan masukan mengenai bagaimana pola asuh otang tua dalam Mendampingi

permasalahan pada perkembangan sosial emosional anak. Karena orang tua pastinya lebih memahami tentang peran mereka dalam membentuk perilaku yang baik bagi anaknya.

- 2) Untuk sekolah *Madrasah Diniyah Takmiliah Al-ikhlas* (MDT) Al-ikhlas Desa Cintabodas Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya

Penelitian ini dapat mengetahui peran penting Pendidikan informal atau Pendidikan pada keluarga yang dapat mengetahui tingkat keberhasilan Pendidikan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak yang baik.

- 3) Untuk Peneliti dapat menambah wawasan tentang pola asuh orang tua dalam Mendampingi permasalahan perilaku pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Definisi Pola Asuh

Pola asuh merupakan teknik atau cara orang dalam membimbing, mendidik, dan mengajarkan anak tentang baik buruknya perkembangan yang harus diterapkan dalam diri anak serta perkembangan sosial dan aspek fisik lainnya. Setiap orang tua pasti menginginkan perkembangan anak yang baik sesuai dengan keinginannya, yaitu mempunyai anak yang bertumbuh pesat, untuk itulah diadakannya bimbingan serta pengasuhan dari orangtua. Supaya anak berkembang dengan baik maka perlu bimbingan serta didikan yang diberikan orang tua.

1.6.2 Perkembangan Sosial Emosional

Masa perkembangan sosial emosional ini sangat berperan penting pada proses perkembangan anak usia dini (PAUD), karena dimasa anak usia dini anak akan mengalami masa kejayaan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka dalam menerima berbagai rangsangan dari dalam atau dari luardirinya. Anak memiliki masa kepekaan yang berbeda, seiring dengan perkembangan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa kepekaan ini merupakan masa peletak utama atau dasar anak untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional. keadaan anak usia dini di *Madrasah Diniyah Takmiliah Al-ikhlas* Kecamatan Culamega mempunyai permasalahan dalam perkembangan sosial emosionalnya oleh sebab itu pentingnya pengasuhan anak

usia dini di masa perkembangan sosial emosionalnya supaya dapat berkembang dengan baik.

1.6.2 Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai 6 tahun, Menurut informasi keadaan anak usia dini di *Madrasah Diniyah Takmiliah Al-ikhlas* Kecamatan Culamega sebagian anak mempunyai permasalahan dalam perkembangan sosial emosionalnya maka dari itu usia dini ini harus diawasi dalam perkembangan sosial emosionalnya dengan baik.